

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 101826 TUNTUNGAN DI ERA GLOBALISASI

Nuraini Fadilah<sup>1</sup>, Irwansyah Alfaqih<sup>2</sup>, Shinta Aulia Agusta<sup>3</sup>, Tri Sisty Annisa Sinaga<sup>4</sup>  
nurainifdlh10@gmail.com<sup>1</sup>, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, sintaauliaagusta@gmail.com<sup>3</sup>,  
anisasinaga2005@gmail.com<sup>4</sup>  
UIN Sumatra Utara Medan

### ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang pesat memudahkan akses informasi namun sulit disaring, sehingga nilai-nilai negatif mudah mempengaruhi generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan guna memperkuat jati diri siswa. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan pada 25 Mei 2024 di SD Negeri 101826 Tuntungan dengan melibatkan 30 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki pengetahuan cukup tentang etika dan moral, dengan 96,7% memperoleh nilai baik dalam pemahaman sikap yang harus diambil dalam situasi tertentu. Selain itu, 93,3% responden menunjukkan keterampilan tinggi dalam penerapan nilai-nilai etika dan moral. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan etika dan moral dalam membentuk perilaku dan sikap siswa di sekolah dasar di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

**Kata kunci :** Etika, karakter, moral, pendidikan.

### ABSTRACT

*In the current era of globalization, rapid technological advancements facilitate easy access to information but make filtering difficult, thereby allowing negative values to easily influence the younger generation, including elementary school students. This research aims to examine the importance of ethics and morality in education to strengthen students' identities. Using a quantitative method, the study was conducted on May 25, 2024, at SD Negeri 101826 Tuntungan, involving 30 fifth-grade students. The research findings indicate that 100% of respondents have sufficient knowledge of ethics and morality, with 96.7% scoring well in understanding the attitudes to be adopted in specific situations. Additionally, 93.3% of respondents demonstrate high skills in applying ethical and moral values. This study underscores the significance of fostering ethics and morality in shaping the behavior and attitudes of elementary school students amidst the rapid development of technology.*

**Keywords:** Ethics, character, morality, education.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat sehingga segala informasi dapat diakses dengan mudah dan luas oleh semua orang. Akibat berkembangnya teknologi, informasi yang tersebar luas juga menjadi sulit disaring sehingga nilai-nilai negatif mudah masuk ke dalam pikiran dan mempengaruhi pemikiran generasi muda, seperti anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Situasi seperti ini dapat menimbulkan rasa hancurnya jati diri di kalangan generasi muda, sehingga perlu adanya pendekatan, bimbingan dan pelatihan bagi generasi muda untuk memperkuat jati dirinya dengan cara memimpin sosialisasi pentingnya etika dan moralitas dalam dunia pendidikan. Masa perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, namun

juga dampak negatif. sehingga menjaga diri dan masyarakat dengan menjaga moralitas, etika dan etika menjadi isu baru dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah.

Etika pada umumnya disepakati dengan moralitas. Walaupun sama-sama berkaitan dengan benar dan salahnya perbuatan manusia, moralitas dan etika mempunyai pengertian yang berbeda. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika merujuk pada ilmu tentang prinsip-prinsip moral. Sedangkan menurut filsafat, etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari apa yang baik dan apa yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sebanyak yang diketahui oleh pikiran.

Etika secara umum erat kaitannya dengan kata etika yang merupakan istilah latin, tepatnya “mos” dan jamak “mores”, juga mengacu pada adat istiadat atau gaya hidup seseorang dengan berbuat baik dan menghindari hal-hal buruk. Menurut Suseno (1998), etika merupakan ukuran kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Pada saat yang sama, pendidikan moral bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi baik, beretika, dan manusiawi.

Dengan demikian, etika lebih diartikan pada pengertian “nilai-nilai baik dan buruk dalam segala perbuatan manusia, sedangkan etika mempelajari baik dan buruk”. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa moralitas berfungsi sebagai teori dan perbuatan baik dan buruk (etika atau 'ilm al-akhlaq) dan moralitas (akhlaq) bersifat praktis.

Bagi umat Islam, standar moral seseorang berpedoman pada aturan (syariah) yang jelas dan tegas. Ada petunjuk yang jelas dalam Al-Qur'an bahwa Allah telah menetapkan (aturan) syariah dalam urusan agama, sehingga umat Islam wajib mengikutinya dan dilarang mengikuti keinginan mereka. Hal ini terdapat pada firman Allah QS. Al-Jatsiyah (45) ayat 18:

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءَ تَتَّبِعْ لَوْ تَبِعْتُمْ مَا لَكُمْ مِنْ شَرِيحَةٍ عَلَىٰ جَعَلْتُكُمْ تَم

Artinya: “Maka Kami jadikan kamu (Muhammad) menaati syariat (aturan) agama ini, maka menaati (syariah) dan durhaka serta mendurhakai kehendak orang yang tidak dikenal (QS. Al-Jasiyah 45: Ayat 18).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akhlak dan pendidikan Etika sangat penting untuk diterapkan pada lembaga pendidikan umum karena pendidikan akhlak dan perilaku merupakan salah satu hal yang penting. salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia khususnya pembinaan akademik. Mahasiswa mempunyai etika dan pengetahuan. Dengan konten tersebut penulis ingin membahas lebih dalam dan dijadikan sebagai bahan penelitian terkait penerapan prinsip etika dalam praktik tindakan peserta didik di sekolah. sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. Metode kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Cara ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika di sekolah dasar. Sampel penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101826 Tuntungan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024. Sampel penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101826 Tuntungan, populasi penelitian Penelitian ini meliputi siswa kelas V (lima) . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probabilitas dengan stratified random sampling. Pertama, seluruh data siswa kelas V (lima) dikumpulkan. Kemudian kuesioner atau angket disebar kepada 30 (tiga puluh) peserta yang 16 orang berasal dari kelas VA dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki 6 orang. 14 orang berasal dari kelas VB yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Dengan jumlah keseluruhan perempuan 18 orang dan laki-laki 16 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. Distribusi frekuensi pengisian kuisisioner berdasarkan jenis kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	12	40%
2	Perempuan	18	60%
	<b>Total</b>	30	100%

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 18 responden (60%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (40%). Berdasarkan hasil data maka disimpulkan jumlah seluruh responden SDN 101826 Tuntungan kelas V sebanyak 30 responden.

**Table 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pertanyaan sikap responden**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	1	3,3%
Baik	29	96,7%
<b>Total</b>	30	100%

Berdasarkan tabel data di atas, sebanyak 29 responden (96,7%) memperoleh nilai baik. Hal ini didasarkan pada pemahaman responden terhadap sikap yang harus diambil dalam situasi yang dibuat, dan 1 responden (3,3%) belum sepenuhnya memahami untuk bertindak dalam situasi yang dibuat oleh penulis.

Menurut Damiani, dkk. (2017:36), sikap merupakan ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka dan tidak suka terhadap suatu subjek. Di sisi lain, menurut pendapat Thomas (2018: 168), seorang psikolog, sikap dibatasi pada kesadaran individu yang menentukan perilaku yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata dan aktivitas sosial.

Menurut Sherif (2019:45), sikap memiliki lima (5) karakteristik khusus, yaitu sikap bukan merupakan faktor genetik atau sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari seiring dengan perkembangan kehidupan yang terjadi pada diri manusia. Hal ini disebabkan karena sikap bersifat non genetik, yang dapat berubah berdasarkan faktor-faktor yang mengubah sikap. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan suatu objek, dengan kata lain, sikap dibentuk, dipelajari dan diubah terhadap suatu objek tertentu. Sikap pada umumnya memiliki aspek motivasi, emosional dan sensorik, dan karakteristik inilah yang membedakan sikap dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pertanyaan pengetahuan responden**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	0	0%
Baik	30	100%
<b>Total</b>	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 responden (100%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang etika dan moral.

Pengetahuan di sini merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengetahui atau tahu. Pada hakikatnya, pengetahuan merupakan hasil dari seluruh kegiatan tahu tentang suatu hal (yang dapat berupa benda atau peristiwa yang dialami oleh subjek). Dasar dari pengetahuan manusia pada umumnya adalah akal dan logika.

Manusia merupakan salah satu makhluk yang dapat mengembangkan pengetahuan karena memiliki akal. Sehingga manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang tidak indah, dan semua itu dilakukan melalui proses penalaran. Penalaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan berpikir yang menilai kebenaran bukan emosi. Logika sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari cara berpikir yang benar untuk mencapai kesimpulan yang dipertimbangkan.

Sumber pengetahuan manusia adalah empirisme (indera) dan rasionalisme (akal). Karena manusia memperoleh informasi dari indera dan akal, maka kedua alat ini dianggap sebagai sumber pengetahuan. Menurut John Locke, manusia bagaikan kertas putih, dan melalui penggunaan indera, jiwa manusia terangkat dari pengetahuan yang sederhana ke pengetahuan yang kompleks. Menurut David Hume, manusia dilahirkan tanpa pengetahuan sama sekali, dan pengetahuan diperoleh melalui pancaindra.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pertanyaan keterampilan responden**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	2	6,7%
Baik	28	93,3%
<b>Total</b>	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 (93,3%) responden memiliki keterampilan yang tinggi. 2 responden (6,7%) tidak memiliki keterampilan yang cukup tinggi.

Pengertian keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan, kecakapan, dan ketangkasan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan juga mencakup kemampuan intelektual. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual adalah jenis kemampuan murid untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui simbol-simbol dan konsep-konsep yang dimiliki setelah proses belajar, sebagai aplikasi atau refleksi dari hasil belajar (SS & SE, 2013). Keterampilan pada dasarnya akan menjadi lebih baik jika terus belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuannya, seperti menjadi ahli atau belajar lebih banyak.

Selain keterampilan intelektual, ada beberapa jenis keterampilan lainnya, termasuk keterampilan pribadi, keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi. Keterampilan pribadi adalah keterampilan yang membantu orang untuk menganalisis diri mereka sendiri secara keseluruhan. Keterampilan ini meliputi keterampilan kesadaran diri dan keterampilan berpikir. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang membangun interaksi sosial menjadi sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh semua individu. Keterampilan komunikasi adalah pemilihan kata-kata untuk menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya pendidikan karakter bagi setiap individu adalah suatu keharusan dalam membangun generasi yang berkontribusi pada kemajuan bangsa. Upaya pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari aspek psikis individu yang dapat memengaruhi pencapaian pembangunan karakter itu sendiri. Salah satu aspek psikis yang sangat

berpengaruh dalam perkembangan kepribadian individu adalah aspek moral. Oleh karena itu perlu nya penerapan nilai etika dan moral dalam kegiatan pembelajaran di SDN 101826 Tuntungan sangat penting untuk memperkuat jati diri mereka dengan mengedepankan pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Marpaung, Syafri Fadilah & dkk (2023). Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD PAB 18 Sampali. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 1
- Susislo, Dwi Ermayanti & dkk (2024). Peran Etika dan Moral dalam Membangun Akhlak Siswa-Siswi SD Banjaragung III Bareng Jombang. *Jurnal solma*. 13(1)
- Magdalena, Ina & dkk (2023). Evaluasi pendidikan karakter: mengukur pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. *Jurnal ilmu pendidikan islam*. Vol.1 No.3
- Febriyanti, Natasya., Dewi, Dinie Anggraeni (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal kewarganegeraan*. Vol.5 No.2
- Kasanah, Siti Uswatun & dkk (2022). Pergeseran nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak masyarakat di era digital. *Jurnal Sinda*, vol.2 No. 1
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M.Syahrani (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal pendidikan islam*. Volume 1 no 2
- Firmansyah, Deri., Dede (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: literature review. *Jurnal ilmiah pendidikan holistik*. Vol. 1 No. 2,:85-114
- Laoli, Jasamantri., Lase, Delipiter., Waruwu, Suka'aro (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor kecamatan gunungsitoli alo'oa kota Gunungsitoli. *Jurnal ilmiah simantek*. Vol. 6 No. 1
- Hasihudin., hatiyadin (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal pendidikan indonesia*. Vol. 2 No. 4